

Building Literacy Through Reading and Storytelling Movements at Sinar Jaya Indonesia Orphanage

Winda Sri Astuti Doloksaribu¹, Maisara Batubara², Rahmat Alamsyah Harahap³, Jarunjung Hutagaol⁴, Mangasi Butarbutar⁵, Lidya Natali Pasaribu⁶, Mohd. Nawi Purba⁷, Lina⁸

¹⁻⁸ Universitas Prima Indonesia, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: windasriastutidoloksaribu@unprimdn.ac.id¹, maisarabatubara@unprimdn.ac.id², rahmatalamsyahharahap@unprimdn.ac.id³, jarunjunghutagaol@unprimdn.ac.id⁴, mangasibutarbutar@unprimdn.ac.id⁵, lidyanataliapasaribu@unprimdn.ac.id⁶, nawipurba@unprimdn.ac.id⁷, lina@unprimdn.ac.id⁸



<https://doi.org/10.36526/gandrung.v7i2.8918>

Abstract: *The current rapid development of technology allows literacy to be connected with technological, informational, and scientific literacy. A person's ability to read and write is the most fundamental aspect of developing broader literacy skills. The Indonesian population, according to the Central Statistics Agency, has only 10% interest in reading. This research uses a qualitative approach. The PKM activities were conducted using the Training and Mentoring method, where children were invited to read using the interactive storytelling method and the visual education method thru bilingual media using an English-Indonesian picture dictionary, which involved the use of interactive and colorful visual media. The result of the community service was that the activities were met with enthusiasm from both the foundation's chairman and the orphanage children. The storytelling method effectively alleviated the children's boredom with regular textbooks, fostering their curiosity and engaging them in interactive Q&A sessions during the story. This demonstrates that this method has proven to change the perception that reading is an exciting and enjoyable activity. With the distribution of colorful bilingual picture dictionaries, children are given an easier way to memorize everyday vocabulary, starting from body parts and objects around the house, thereby enriching their English vocabulary.*

Keyword: *Literacy, storytelling, orphanage, community service*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi saat ini sangat berkembang dengan pesat sehingga literasi dapat dihubungkan dengan literasi teknologi, informasi dan sains, kemampuan seseorang dalam menulis dan membaca merupakan hal yang paling dasar dalam mengembangkan kemampuan literasi dengan lebih luas (Amri & Rochamah, 2021). Masyarakat Indonesia berdasarkan Badan Pusat Statistik hanya 10% saja yang minat dalam membaca. Hal ini merupakan tugas yang besar untuk diselesaikan agar dapat meningkatkan literasi menulis dan membaca pada masyarakat Indonesia karena literasi merupakan kunci untuk mengakses informasi dan pengetahuan serta dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang pada saat meningkatkan minat literasi. Salah satu faktor dalam mencapai kesuksesan adalah kemampuan seseorang dalam membaca karena kemampuan membaca adalah dasar dalam mempelajari banyak hal dan berbagai bidang ilmu. Dengan kemampuan literasi yang cukup tinggi dapat

meningkatkan kemampuan kognitif, ketrampilan serta kemampuan belajar pada individu (Wanelly, 2019). Anak usia dini yang memiliki kemampuan membaca yang rendah dapat berakibat sulit untuk mempelajari berbagai bidang ilmu (Prasetia & Adlan, 2022).

Yayasan Panti Asuhan Sinar Jaya Indonesia yang ada di kota Medan merupakan salah satu lembaga sosial dalam mendidik anak-anak yatim piatu. Kondisi dampingan saat ini menunjukkan adanya keterbatasan sarana literasi seperti belum adanya perpustakaan mini yang representatif dengan buku yang variatif dan menarik sehingga anak-anak menghadapi tantangan dalam aspek literasi. Kemampuan literasi membaca yang rendah yang dimiliki bangsa dapat mempengaruhi tingkat kompetitif sumber daya manusia (Teguh, 2020).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai kontribusi dari para dosen dari Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Prima Indonesia (UNPRI) atau akademisi terhadap peningkatan kualitas literasi membaca pada anak-anak. Rendahnya tingkat literasi di kalangan anak-anak menjadi latar belakang utama diadakannya gerakan ini. Tim PKM UNPRI memilih metode *storytelling* (pendongengan) sebagai instrumen utama pendampingan dengan pemanfaatan kamus bergambar dwibahasa (Inggris-Indonesia) karena dinilai efektif dan menarik perhatian anak-anak, mengasah imajinasi, menumbuhkan rasa ingin tahu sehingga kegiatan membaca pada anak-anak menyenangkan serta mereka dapat mengungkapkan pendapat atau menyusun Kembali cerita dengan cara mereka sendiri.

Kegiatan PKM ini diharapkan dapat mendorong anak-anak di Panti Asuhan Sinar Jaya Indonesia mencintai budaya membaca sejak dini, meningkatkan minat baca, meningkatkan kualitas Pendidikan, meningkatkan akses bahan baca berkualitas, memanfaatkan teknologi seperti buku elektronik sehingga kondisi pendampingan yang diharapkan setelah kegiatan pengabdian ini adanya perubahan paradigma pada anak-anak panti asuhan yaitu bahwa buku bukan lagi sebagai beban melainkan jendela dunia yang seru dan menyenangkan. Saat ini pemerintah sedang membangun beberapa perpustakaan di berbagai daerah terpencil (Nurhayati et al., 2019).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan sifat eksploratif (Sugiono, 2017) yaitu pendekatan yang digunakan untuk menggali suatu objek atau fenomena secara mendalam. Kegiatan PKM yang dilakukan menggunakan metode Pelatihan dan Pendampingan yaitu dengan cara anak-anak diajak untuk membaca dengan metode *storytelling* (mendongeng interaktif) dan metode edukasi visual melalui media dwibahasa dengan menggunakan kamus bergambar Inggris-Indonesia

yaitu penggunaan media visual yang interaktif dan penuh warna dapat meningkatkan retensi memori dalam mengingat kosakata baru (Sudarsana, 2020). Lokasi penelitian di Panti Asuhan Sinar Jaya Indonesia yang beralamatkan di jalan Sei Bengai No. 2a, Kecamatan Medan Petisah Kota Medan. Waktu kegiatan dilakukan pada hari Kamis, 18 Juni 2026.

Tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh tim Dosen UNPRI adalah sebagai berikut ini:

1. Tahap Persiapan PKM yaitu

- Melakukan survei ke lapangan yaitu ke panti asuhan Sinar Jaya Indonesia yang ada di jalan Sei Bengai No. 2a Kota Medan. Kemudian membuat surat permohonan mengadakan PKM dari UNPRI ke Panti asuhan. Dan menunggu surat balasan dari Kepala panti asuhan untuk pelaksanaan PKM.
- Melakukan diskusi dengan Kepala panti asuhan mengenai kebutuhan dan kendala yang dialami anak-anak panti asuhan seperti kesulitan dalam belajar dan kebutuhan makanan dan buku. Kemudian tim dosen menyusun rencana PKM dan solusi untuk menghadapi kesulitan anak-anak di panti asuhan.
- Merencanakan kegiatan PKM, metode pelatihan yang akan dilakukan untuk anak-anak panti serta penentuan jadwal kegiatan PKM.
- Kegiatan selanjutnya adalah menyusun kegiatan perhitungan anggaran biaya serta pengadaan alat, bahan, transportasi dan konsumsi.
- Membentuk Tim pelaksanaan PKM dan membagi tugas seperti ketua pelaksana, penanggung jawab acara, logistik, pemateri, humas serta dosen yang bertugas mendampingi anak-anak pada saat pengadaan PKM.
- Tim pemateri menyiapkan materi yang akan diajarkan dan peralatan yang akan digunakan seperti Laptop, speaker, Mic dan lainnya dan membuat barang apa yang akan dibeli untuk dibawa ke panti asuhan.
- Membeli Sembako berupa beras, minyak goreng, kecap, roti dan makanan lainnya serta buku-buku bacaan untuk anak-anak panti.

2. Tahap Pelaksanaan PKM yaitu

- Pemberikan kata sambutan dan bertugas sebagai pembawa acara yaitu dari Tim Dosen Pelaksana PKM yaitu Bapak DR. Drs. Jarunjung Hutagaol, M.MA., M.M yang merupakan Dosen FEB UNPRI.
- Penyampaian Materi yaitu memberikan edukasi kepada anak-anak mengenai pentingnya membaca buku mulai dari anak-anak dan memberikan motivasi. Penyampaian materi diberikan

oleh Ibu Winda Sri Astuti Doloksaribu, S.E., M.Si yang berperan sebagai pemateri dan Ketua Pelaksana PKM yang merupakan salah satu Dosen FEB UNPRI

- Melakukan pelatihan dalam membaca buku agar menarik dan menyenangkan yaitu dengan *story telling* yang pembacaan buku dilakukan oleh salah satu tim dosen pelaksana PKM dan anak-anak didampingi oleh anggota tim dosen pada saat pelatihan.
- Penyerahan sembako dan makanan lainnya yang diwakili oleh ketua tim pelaksana PKM kepada Kepala panti asuhan.
- Pembagian buku-buku bergambar dan buku cerita dalam bahasa Indonesia-Inggris, Dosen yang bertugas adalah Ibu Maisara Batubara, S.E., M.Si yang merupakan Dosen FEB UNPRI.
- Tim pelaksana PKM yaitu tim dosen mengamati respon dan antusias anak-anak panti asuhan dan kendala yang terjadi selama kegiatan PKM berlangsung.
- Bernyanyi bersama anak-anak panti asuhan.

3. Tahap Evaluasi PKM

- Melakukan sesi tanya jawab kepada anak-anak panti asuhan dan diskusi dengan pengurus panti untuk mendapatkan feedback terkait PKM yang telah dilaksanakan.
- Menganalisis hasil evaluasi atas keberhasilan PKM yang dilaksanakan di panti asuhan.

Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Panti Asuhan Sinar Jaya Indonesia dengan melibatkan 15 orang dosen dan 24 orang anak-anak panti asuhan sebagai peserta serta 3 orang kakak pendamping yang ada di panti asuhan. Kegiatan ini dilakukan hanya satu hari dengan aktivitas yang terstruktur mulai dari penyampaian kata pengantar, kegiatan persiapan sampai ke tahap pelaksanaan.

Pada tahap persiapan yang dilakukan adalah dengan melakukan koordinasi dengan Ibu Martila sebagai Ketua Yayasan Panti Asuhan Sinar Jaya Indonesia untuk mengidentifikasi kebutuhan anak-anak panti serta menyiapkan materi edukasi berupa buku cerita, kamus bergambar dan bantuan sembako.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah penyampaian materi oleh ibu ketua pelaksana PKM yaitu Ibu Winda Sri Astuti Doloksaribu, S.E., M.Si mengenai pentingnya membaca bagi anak-anak penyampaian sesi *storytelling* interaktif dan inspiratif untuk memicu daya imajinasi anak. Untuk anak yang sulit dalam membaca hal ini dapat menghambat perkembangan akademik dan sosial emosional pada anak dikemudian hari, (Lonigan, Burgess & Schatschneider, 2018).



Gambar 1. Ibu Ketua Pelaksana PKM dari Dosen FEB UNPRI menyampaikan Materi Pengenalan kosa kata baru menggunakan kamus bergambar dwibahasa (inggris-indonesia) seperti yang dibagikan pada foto dibawah ini.



Gambar 2. Penyerahan Kamus Bergambar oleh Ibu Dosen FEB UNPRI Tahap keberlanjutan dan evaluasi yaitu dengan penyerahan donasi fasilitas bacaan yang edukatif dan menarik, celengan serta bantuan sembako untuk mendukung keberlangsungan hidup dan program di panti asuhan.



Gambar 3. Pemberian Sumbangan berupa Sembako dari para Dosen FEB UNPRI

Pelaksanaan kegiatan disambut dengan antusias dari ketua yayasan maupun anak-anak panti asuhan, dengan metode *storytelling* dapat mengatasi kejenuhan anak-anak terhadap buku teks biasa dapat diatasi dengan baik dan menumbuhkan rasa ingin tau pada anak-anak serta anak-anak terlibat dalam sesi tanya jawab interaktif selama cerita berlangsung, yang menunjukkan bahwa metode ini terbukti mengubah persepsi bahwa membaca adalah aktivitas seru dan menyenangkan. Kegiatan bercerita atau membacakan dongeng merupakan salah satu bentuk kegiatan literasi yang dapat dilakukan untuk membangun literasi pada anak usia dini (Fitriyyah 2016). Dalam hal ini, *storytelling* tidak hanya aktivitas bercerita tetapi menjadi jembatan strategis dalam membentuk karakter anak-anak Indonesia yang tangguh, mencintai budaya seta berakhlak mulia (Cahya, Supriyanto dan Iskandar 2024). Dengan pembagian kamus bergambar dwibahasa (Inggris-Indonesia) yang penuh warna, memberikan anak-anak kemudahan dalam menghafal kosa kata sehari-hari mulai dari anggota tubuh, hewan dan benda-benda sekita rumah sehingga memperkaya *vocabulary* dalam bahasa Inggris.

Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan ini merupakan bentuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi dari Fakultas FEB UNPRI yang tidak hanya memberikan edukasi saja tetapi juga penyerahan fasilitas bacaan kepada anak-anak yang diharapkan mampu menjaga api literasi di lingkungan panti asuhan tetap menyala serta pemberian sembako turut meringankan kebutuhan operasional harian pihak yayasan panti asuhan Sinar Jaya Indonesia.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Dosen FEB Unoversitas Prima Indonesia (UNPRI) berhasil dilaksanakan dengan baik dan lancar serta mencapai tujuannya yaitu

anak-anak menjadi senang membaca buku. Para Dosen terbukti berhasil memberikan edukasi bagi anak-anak panti asuhan Sinar Jaya Indonesia dengan membaca melalui metode *storytelling* yang interaktif dan pemanfaatan kamus bergambar sehingga kemampuan linguistic anak-anak dapat dirangsang dan mampu meningkatkan imajinasi anak-anak dan mampu mengubah persepsi anak-anak bahwa membaca adalah hal yang menyenangkan dan wajib dilakukan sejak dini.

Daftar Referensi

- Amri, S., & Rochamah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Basicedu*, **6**, no. 4 (May 12, 2022): 5656–5663. Accessed June 30, 2026 <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3097>
- Cahya, A.I., Supriyanto, D., & Iskandar, S. (2024). Embedding Character Values in Elementary School : The Key to Future Skills. *Journal of Pedagogy* 1(6):116–30.
- Fitriyyah, Di'amah. 2016. "Membangun Karakter Anak Melalui Dongeng." *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(1):1–10.
- Lonigan, C. J., Burgess, S. R., & Schatschneider, C. (2018). Examining the simple view of reading with elementary school children: Still simple after all these years. *Remedial and Special Education*, 39(5), 260–273.
- Prasetia, I., & Adlan, M. (2022). Management of the Literacy Movement Program (LMP) to Improve Reading Culture in Elementary Schools. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(3), 316–322. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v3i3.117>
- Nurhayati, R., Yogyakarta, S., & Koresponden, P. (2019). *Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini Dalam Keluarga*. 4(1), 79–88.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Alfabeta.
- Sudarsana, I. K. (2020). Meningkatkan literasi bahasa Inggris anak melalui media kamus bergambar interaktif. *Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 89-98.
- Teguh, M. (2020). Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1–9.
- Wanelly, W. (2019). Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Rangka Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 406–413.